KARAKTER ARTIS PORNO LUAR NEGERI DALAM FILM HOROR DI INDONESIA

(Analisis Naratif Karakter Artis Porno Asia, Eropa dan Amerika dalam Film Horor *Suster Keramas 2, Pacar Hantu Perawan dan Pocong Mandi Goyang Pinggul*)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Guna mencapai gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

RISKI HARMOKO

L 100 080 121

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS MUHAMMMADIYAH SURAKARTA

2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
Website : http://www.ums.ac.id Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :
Pembimbing I
Nama : **Fajar Junaedi, M.Si**
NIP/NIK : -
Pembimbing II
Nama : **Rinasari Kusuma, M.I.Kom**
NIK : **100.1103**

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :
Nama : **RISKI HARMOKO**
NIM : **L 100 080 121**
Fakultas/Jurusan : **FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA/ILMU KOMUNIKASI**
Judul Skripsi : **KARAKTER ARTIS PORNO LUAR NEGERI DALAM FILM HOROR DI INDONESIA (Analisis Naratif Karakter Artis Porno Asia, Eropa dan Amerika dalam Film Horor *Suster Keramas 2, Pacar Hantu Perawan dan Pocong Mandi Goyang Pinggul***)
Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujui dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 30 Oktober 2013

Pembimbing I	Pembimbing II
Fajar Junaedi, M. Si	Rinasari Kusuma, M.I.Kom NIK 100. 1103

NASKAH PUBLIKASI

KARAKTER ARTIS PORNO LUAR NEGERI DALAM FILM HOROR DI INDONESIA

(Analisis Naratif Karakter Artis Porno Asia, Eropa dan Amerika dalam Film Horor *Suster Keramas 2, Pacar Hantu Perawan dan Pocong Mandi Goyang Pinggul*)

Riski Harmoko
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
riski.harmoko@gmail.com

Abstrak

Film horor di Indonesia identik dengan pornografi sudah menjadi komoditas pasar. Unsur pornografi dalam film horor semakin lengkap dengan diundangnya artis porno dari luar negeri dalam film *Suster Keramas 2*, *Pacar Hantu Perawan* dan *Pocong Goyang Pinggul.* Karakter yang dimiliki oleh artis porno dalam film horor di Indonesia sangatlah kuat dan mampu menarik perhatian yang sangat kuat, untuk mengetahui karakter dari artis porno tersebut akan digunakan analisis naratif Aristoteles yang mengedepankan struktur cerita dari bagian awal, tengah dan akhir, dari ketiga struktur tersebut akan tampak bagaimana artis porno digambarkan dengan identitas mereka dalam film tersebut, dan dengan melihat setiap *shot* dalam adegan yang mereka jalani dalam film akan meperlihatkan bagaimana karakter dari setiap artis porno tersebut, dari analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa karakter artis porno luar negeri memiliki kesamaan pada setiap artisnya yaitu memiliki karakter sebagai sosok wanita yang suka berpakaian seksi dan memiliki sifat yang negatif yaitu, penghianat, seperti wanita gampangan, wanita dengan gairah seksual yang tinggi, lemahnya intelektualitas dan ceroboh. Selain memiliki karakter tersendiri, artis porno tersebut memiliki posisi yang tidak penting dalam alur cerita film tersebut dan artis porno tersebut hanyalah sebagai pemanis dalam film horor tersebut.

Kata Kunci : Film Horor, Karakter Artis Porno, Analisis Naratif Aristoteles.

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu satu bagian dari komunikasi massa, dalam komunikasi massa ataupun dalam kehidupan sehari-hari film selalu memiliki tujuan dan pesan yang akan disampaiakan terhadap penontonya. Film memiliki jenis-jenis tersendiri dalam peredaranya, diantaranya yakni film dengan jenis laga atau *action*, jenis komedi, jenis drama atau roman dan misteri atau horor. Dari jenis-jenis tersebut akan ada peminat tersendiri oleh penonton dalam memilih jenis film yang digemarinya.

Dalam perkembangan film di Indonesia film horor menjadi salah satu jenis film yang sangat digemari oleh penonton di Indonesia, dapat dilihat dari banyaknya jumlah penonton yang menontonton film tersebut salah satunya pada film *jelangkung* pada tahun 2003 dengan jumlah penonton 748.003 (Haryadi, 2008:80). Film horor memiliki banyak peminat karena dalam film tersebut terdapat unsur-unsur pendukung yang dijadikan daya tarik yakni unsur pornografi, unsur tersebut dimasukan dalam setiap adegan yang dilakoni oleh artis yang bermain dalam film horor, unsur pornografi tersebut dapat meliputi adegan sensual dari bercumbu, adegan telanjang, adegan berciuman dan darisegi pakaian yang dikenakan oleh artis yang bersangkutan.

Film horor mencapai puncaknya dalam memasukan unsur pornografi pada tahun 2009 dengan munculnya artis porno dari luar negeri Rin Sakuragi yang berasal dari Jepang dalam film *Suster Keramas*. Fenomena tersebut langsung ditanggapi dengan munculnya beberapa artis porno dari luar negeri lainya dalam film horor berikutnya yakni pada tahun 2010 ada Tera Patrick yang berasal dari Amerika Serikat dalam film *Rintihan Kuntilanak Perawan* dan Maria Ozawa dari Jepang dalam film *Hantu Tanah Kusir,* sedangkan pada tahun 2011 ada Sora Aoi yang berasal dari Jepang dalam film Suster Keramas 2, Sasha Grey

berasal dari Amerika Serikat dalam film *Pocong Mandi Goyang Pinggul* dan Vicky Vetted berasal dari Norwegia dan Missa campo berasal dariAmerika Serikat dalam film *Pacar Hantu Perawan*. Melihat semakin maraknya digunakanya artis porno dari luar negeri dalam film horor di Indonesia perlu diketahui bagaimana karakter dari artis poro tersebut digambarkan dalam film horor tersebut, dalam hal ini pada film *Suster Keramas 2, Pacar Hantu Perawan* dan *Pocong Mandi Goyang Pinggul.*

LANDASAN TEORI

Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi dapat dilakukan dengan orang lain ataupun dengan diri kita sendiri. Komunikasi memiliki tugas yakni meyampaikan pesan dari dari satu pihak yang disebut komunikator kepada pihak lain yakni komunikan, komunikasi yang berjalan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dimengerti oleh komunikan. Supaya pesan tersebut dapat tersalurkan dengan tepat dan dimengerti akan diperluakan media dalam penyampaian pesan tersebut.

Penggunaan media dalam penyampaian pesan merupakan bagian dari komunikasi massa, dalam komunikasi massa penyampaian pesan akan memerlukan sarana karena komunikasi massa menyalurkan pesan tersebut lebih luas dibandingkan dengan komunikasi. Penyaluran pesan lebih luas dikarenakan pada komunikasi massa menggunakan media yang dijadikan alat utnuk penyaluran sebuah pesan, dalam komunikasi massa sumber bukan dari seseorang saja melainkan dari suatu organisasi atau kelompok, komunikator (*sender*) dalam komunikasi massa haruslah yang bagus dalam bidangnya, karena suatu pesan (*message*) dikirim ke khalayak

(*receiver*) yang akan diproses terlebih dahulu sebe;lum diproses oleh media (c*hannel*), namun pesan hanya bersifat satu arah dan kemungkinan mendapatkan timbal balik (*feedback*) semakin kecil.

Film sebagai Media Komunikasi Massa

Film merupakan hasil dari sekumpulan sinematografi yang terbentuk dari beberapa peristiwa yang disengaja atau sudah diatur, film melakukan sesuatu yang berbeda dengan media lainya, film menurut Van Zoest dalam Alex Sobur memperlihatkan ceritanya dengan caranya sendiri, film memiliki kekhususan dalam mediumnya dan cara pembuatanya (Sobur & Zoest, 2003:130). Film merupakan media komunikasi massa modern, film memiliki peran sebagai sarana baru dalam hal mengirimkan pesan yang dijadikan satu sebagai hiburan.

Sifat film dalam mengirimkan pesan termasuk dalam golongan satu arah, karena penonton tidak bisa langsung memberikan timbal balik terhadap pesan yang terkandung dalam film tersebut. Film memiliki jenis masing-masing, jenis film dapat dilihat dari alur cerita dan dari setiap adegan yang terdapat dalam film tersebut, jenis film meliputi laga, humor, komedi dan horor (Bayu&Gora, 2004:26).

Sinematografi Film

Sinematografis secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu; *Kinema* (gerak), *photo*s (cahaya), *graphos* (lukisan). Jadi sinematografis dapat diartikan sebagai aktivitas melukis gerak dengan bantuan sorot cahaya. Sinematografi dapat diartikan sebagai ilmu dan teknik pembuatan film atau ilmu, Film merupakan buah karya dari sinematografi. Film sebagai karya sinematografi merupakan hasil perpaduan antara kemampuan dari seseorang atau sekelompok orang dalam penguasaan teknologi, seni, komunikasi, dan berorganisasi.

Komposisi framing sangatlah dipengaruhi oleh pengambilan gambar pada objek, untuk mendapatkan suatu karakter yang dibutuhkan dan cocok dengan frekuensi dan efek yang tinggi, framing dalam sinematografi memiliki ukuran tersendiri, besarnya ukuran didasarkan oleh jauh dekatnya suatu objek yang diambil.

Pornografi dalam Media

Pornografi merupakan salah satu permalasahan yang hinggap dalam kehidupan, pornografi dan pornoaksi memiliki dampak yang sangat luas dan menyebar dikalangan masyarakat umum. Faktor yang menjadikan pornografi semakin meluas salah satunya adalah dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat dan bebas.

Pornografi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan gambaran perilaku secara erotis atau tulisan yang mampu membangkitkan atau meningkatkan nafsu birahi (Djubaedah, 2003:138). Pornografi menjadikan tubuh wanita sebagai bahan untuk dieksploitasi, salah satunya melaluyi media massa meliputi adegan-adegan dalam film dan sinetron. Kekuatan media massa yang kuat menjadi momok dalam perkembangan pornografi yang merajalela. Pornografi dalam media massa diciptakan dalam bentuk gambar dan teks porno, dalam film diciptakan dalam bentuk adegan-adegan porno. Pornografi digunakan dalam media karena pornografi menjadi tema yang sangat favorit dikalangan masyarakat kita.

Karakter dan Karakterisasi dalam Film

Karakter bisa disebut juga sebagai identitas baru dalam kehidupan seseorang yang masuk dalam media, dalam hal ini media film. Karakter dijadikan identitas karena karakter mampu mengelompokan suatu permasalahan atau suatau cirri tersendiri yang dilakukan oleh pemeran dalam film. Karakter memiliki fungsi untuk

memperkuat suatu permasalahan yang komplek di dalam alur cerita.

Karakter dalam film mengambil aspek yang umum, karena diposisikan menjadi mata pelajaran sosial, karakter merupakan efek dari suatu tanda yang memiliki sifat personalitas yang memiliki tanda melalui aksi dan peristiwa, ucapan dan penampilan dari tokoh (Thwaites, 2011:189). Karakter juga berperan di dalam naratif, akan tetapi karakter tidak akan bisa berubah dan berkembang, karakter dalam naratif akan bersifat datar dan seringkali mengulang dari yang sudah-sudah, didalam cerita atau narasi akan terdapat suatu karakler yaitu tokoh yang mempunyai sifat atau perilaku tertentu.

Dalam berbagai media massa karakter digunakan oleh suara narasi, apakah oleh narator atau oleh salah satu dari karakter itu sendiri dan di bawah kontrol mereka sendiri, itu menunjukan karakter yang berteori karena karakter dalam film itu mengambil pada aspek yang lebih umum dan nilai sosial yang tertanam dalam tatanan sosial. Peristiwa yang berlangsung dalam naratif terjadi terhadap para karakter dari semua pernyataan pengertian karakter akan mendapat sedikit kesimpulan dari karakter, bahwa sebuah karakter harus diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang dipastikan untuk menjadi nilai intrinsik dalam diri kita dan mewujudkan dalam suatu sistem daya juang yang akan menandai pemikiran sikap dan perilaku kita.

Naratif

Naratologi berasal dari bahasa Latin yaitu *narratio* memiliki arti cerita, perkataan, kisah dan hikayat dan *logo*s (ilmu). Naratologi juga disebut teori wacana (teks) naratif diartikan sebagai seperangkat konsep mengenai cerita dan pen(cerita)an. Naratologi berkembang atas dasar analogi linguistik, seperti model sintaksis, bagaimana hubungan antara subjek, predikat dan objek penderita (Ratna, 2009:128).

Dalam media narasi memiliki cara penataan seperti kita dalam menggambarkan pengalaman hidup, perkembangan narasi meliputi beberapa era yakni prastrukturalis, strukturalis dan pascastrukturalis, ketiga era tersebut selalu memiliki perbedaan dalam pembahasan naratif, awal perkembanganya naratif dapat dijumpati dari *poetica* Aristoteles yakni tentang cerita dan teks. Narasi dapat dipahami dan dijadikan urutan mengenai kejadian menjadi keseluruhan, sehingga akan diketahui makna dari setiap peristiwa yang saling berkaitan.

Fokus dari narasi bukan hanya pada teks atau cerita namun juga pada setiap media massa, seperti film yang dapat dilihat dari alur cerita, karakter, suara dan sudut pandang yang dapat dilihat oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis menggunakan analisis naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau juga dengan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur atau cara-cara lain kuantifikasi (Rahmat, 2004:21).

Pada penelitian ini mengambil objek film horor yang menggunakan artis porno dari luar negeri yakni *Suster Keramas 2, Pacar Hantu Perawan* dan *Pocong Mandi Goyang Pinggul*. Teknik penelitian pada penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan. Dokumentasi adalah instrumen untuk pengumpulan data yang digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data masa lampau secara sistematis dan objektif, sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif yang dikemukakan oleh Aristoteles dalam *poetica,* menurut Aristoteles yang masuk dalam era pre strukturalis naratif adalah cerita dengan awal, tengah dan akhir, naratif muncul

karena aksi dari pelaku cerita (Ratna, 2009: 131).

PEMBAHASAN

Dalam naratif Aristoteles, pusat dari perhatianya terletak pada tiga struktur cerita, yakni bagian awal, tengah dan akhir. Dalam menentukan karakter dari awal, tengah dan akhir, peneliti akan melihat dari segi audio dan visual, dari audio meliputi dialog dan musik, sedangkan dari visual akan meliputi kostum, make up, *angle camera.* Dari sudut pandang yang berbeda peneliti akan melihat apakah terdapat suatu informasi yang baru pada setiap adegan, sehingga peneliti mampu melihat karakter dari artis tersebut, dalam ketiga film tersebut akan dilihat masing-masing karakter dari artis porno tersebut.

Dalam pembahasan setiap artis akan dibahas melalui penyajian data masing-masing dari artis dan masing-masing dari struktur cerita Aristotes, yakni melalui bagian awal terdapat sub bab perkenalan tokoh, bagian tengah terdapat sub bab munculnya masalah dan klimaks masalah sedangkan bagian akhir terdapat sub bab solusi atau penyelesaian masalah. Dari ketiga struktur cerita tersebut data yang didapat dari setiap adegan dans etiap shot akan dikelompokan dan dirumuskan menjadi suatu karakter dari setiap artis porno tersebut.

Dari film Suster Keramas 2, karakter yang muncul dalam Sora Aoi adalah centil, mudah dikelabuhi, kurang pengetahuan dam seperti wanita gampangan, sedangkan karakter Vicky Vette dalam film Pacar Hantu Perawan cenderung seksi, penyabar dan sosok kakak yang dihormati, selain itu ada karakter dari Missa Campo dalam film yang sama yakni memiliki karakter tenang, seksi dan penghianat. Karakter yang terakhir dalam Sasha Grey yakni sosok wanita yang memiliki gairah yang tinggi, suka

mengumbar keseksian dan memiliki peka terhadap cinta yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan tentang karakter artis porno dalam film horor *Pacar Hantu Perawan, Pocong Mandi Goyang Pinggul* dan *Suster Keramas 2* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, karakter dari Sora Aoi dalam film horor *Suster Keramas 2* cenderung centil, kurangnya pengetahuan, mudah dikelabui dan seperti wanita gampangan, kecenderungan mengumbar keseksian sangatlah melekat dengan karakter dari Vicky Vette dalam film *Pacar Hantu Perawan*, Vicky di dalam film tersebut digambarkan sebagai seorang yang seksi, penyabar dan sosok kakak yang dihormati oleh adik-adiknya, sedangkan karakter Missa Campo dalam film *Pacar Hantu Perawan* memiliki karakter yang cenderung tenang, seksi dan memiliki sifat sebagai penghianat.

Dalam film berikutnya karakter dari Sasha Grey dalam film horor *Pocong Mandi Goyang Pinggul* cenderung sebagai wanita yang mengumbar keseksianya, memiliki rasa cinta yang sangat mendalam dan memiliki gairah yang besar, serta karakter yang lain sebagai pemeran yang lain adalah karakter tenang dalam menghadapi permasalahan ataupun kehidupan. Dari keempat artis porno tersebut juga dapat ditarik kesimpulan tentang posisi mereka di dalam, posisi para artis porno tersebut memang tidak sentral dan tidak penting dalam cerita tersebut, fungsi dari artis tersebut hanyalah untuk menarik perhatian penonton supaya film tersebut banyak diminati oleh penonton, kesamaan karakter artis yakni sama-sama mengumbar keseksian dan kemolekan tubuh mereka.

PERSANTUNAN

Dalam penelitian ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada para dosen pembimbing Bapak Fajar Juanedi dan Ibu Rinasari Kusuma, yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya.

DAFTAR PUSTAKA

Bayu, M.Widagdo. & Gora, Winastyawan S,2004. *Bikin Sendiri Film Kamu, Panduan Produksi Film Indonesia*. Yogyakarta: PD. Anindya.

Djubaedah, Neng. 2003. *Pornografi Pornoaksi: Ditinjau dari Hukum Islam*. Jakarta Timur: Prenada Media.

Haryadi, Rahmat. 2008. *Saat Bioskop Jadi Majelis Taklim:Sihir ayat-ayat cinta*. Jakarta:Hikmah.

Ratna, Nyoman kutha. 2009. *Teori, Metode dan teknik penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sobur, Alex.2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja rosdakarya.

Thwaites, Tony, Davis, Liloyd dan Mules, Warwick. 2011. *Introducing Cultural And Media Studies: sebuah pendekatan semiotic*. Yogyakarta: Jalasutra.